

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demi mencapai kebebasan finansial setiap individu atau masyarakat biasanya yang sudah memiliki penghasilan harus bijak dalam mengatur keuangannya dan menyisihkan sebagian dana penghasilannya untuk melakukan investasi. Dalam dunia ekonomi investor adalah seseorang yang menanamkan modalnya di sejumlah perusahaan demi mengharapkan keuntungan atau imbal hasil dari investasi yang dilakukannya. Investasi merupakan suatu kegiatan yang tepat untuk investor mencari penghasilan lain di luar penghasilan pokoknya dan biasanya disebut juga dengan suatu hal yang menunda konsumsi atau penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Dari ungkapan itu memberikan penjelasan bahwa investasi adalah sesuatu yang memerlukan suatu pengorbanan yaitu waktu dan pikiran dengan berharap memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi biasanya dikenal dengan dua jenis dan memiliki periode waktu tertentu yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Demi tercapainya harapan tersebut investor sebelum memasuki kegiatan investasi memerlukan pengetahuan dibidang investasi yang sangat memiliki resiko besar. Sebenarnya, dalam dunia investasi pengetahuan dan Modal masih belum cukup untuk membuat keuntungan yang diharapkan maka dari itu investor harus memilih berbagai instrumen investasi dan

memerhatikan seperti memerhatikan harga saham atau sejumlah deviden di perusahaan tertentu.

Pasar Modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi, reksadana, produk derivatif maupun instrumen lainnya seperti option, futures, waran, right dan lainnya. pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi pemerintah, sekaligus sebagai sarana masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi.

Jika diperhatikan pasar modal Indonesia saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang sangat signifikan dari data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustidooan Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada awal tahun 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal. Data akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354 meningkat sebesar 53,41% dan masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020 www.djkn.kemenkeu.go.id. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor mencapai 3.880.753 meskipun dimasa pandemi yang sedang berlangsung ini. Dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masyarakat lebih memilih pasar modal menjadi bisnisnya daripada bisnis real yang sedang sangat terpuruk ini.

Dalam investasi, investor biasanya memikirkan bahwa pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian terutama dalam pasar saham. Karena pasar saham sangat menjanjikan keuntungan yang sangat tinggi dibandingkan dengan pasar modal lainnya bahkan

dapat menghasilkan ratusan persen dalam beberapa bulan. dengan melihat perkembangan di pasar modal tersebut menjelaskan bahwa pasar modal saham adalah tempat menarik bagi investor untuk melakukan investasi, itulah membuat para investor berbondong-bondong supaya mendapatkan keuntungan yang besar. pasar saham merupakan tempat dimana investor terhubung langsung untuk melakukan transaksi jual beli saham perusahaan publik baik didalam bursa maupun diluar dari bursa. Kegiatan ini sudah diatur juga didalam regulasi yang di buat oleh pemerintah. Dimana aturan hukumnya tentang regulasi pasar saham diatur dalam undang undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. dimana aturan dan ketentuan tersebut berisi aktifitas-aktifitas dipasar modal.

Bagi seorang investor keputusan investasi menyangkut masa yang akan datang adalah suatu ketidakpastian. biasanya suatu keputusan investasi dikaitkan dengan tingkat *return* dan resiko. Keuntungan yang didapat investor dengan berinvestasi saham memiliki berbagai kewajiban yang harus diterimanya yaitu :
Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, memperoleh *capital gain* atau keuntungan pada saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal, memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti RUPS dan RUPSLB, dan dalam pengambilan kredit perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan dengan tujuan membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur. investasi saham sangatlah beresiko tinggi dalam berinvestasi saham investor harus mampu mengambil keputusan yang mampu menghadapi resiko

apapun yang akan dihadapinya. Karna dalam keputusan berinvestasi risiko dan tingkat *return* selalu berhubungan. Dimana semakin besar tingkat *return* yang kita harapkan maka semakin besar pula resiko kerugian yang dihadapi investor seperti *capital loss* yang terjadi ketika harga jual lebih tinggi dari harga belinya, *suspend* atau diberhentikan perdagangannya oleh bursa efek sehingga investor tidak dapat melakukan aktivitas saham apapun atau tidak bisa dijual sahamnya hingga *suspend*-nya dicabut dalam jangka waktu yang ditentukan dan *likuidasi* atau sebuah perusahaan yang sahamnya dinyatakan bangkrut atau dibubarkan oleh pengadilan.

Tapi dengan adanya koreksi besar-besaran oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) para investor disadarkan bahwa bisnis didalam saham tidak selalu untung dengan begitu investor perlu melakukan analisis kembali tentang saham yang akan dipilihnya supaya mengurangi resiko kerugian yang sangat besar dalam melakukan investasi.

Dengan melihat adanya beberapa resiko, seharusnya investor melakukan pemilihan portfolio yang tepat untuk mengukur tingkat *return* dan resiko yang diperoleh dari portofolio tersebut. agar dapat meningkatkan keoptimalan menjadi lebih besar untuk mengurangi resiko kerugian investor dalam melakukan investasi. analisis yang penulis lakukan untuk membuat suatu keputusan investasi yang tepat dan efisien. Portofolio yang efisien merupakan portofolio yang memberikan *expected return* terbesar dengan risiko yang tertentu atau memberikan resiko yang terkecil dengan *expected return* yang tertentu

(Jogiyanto, 2016). sedangkan portofolio optimal adalah kombinasi dari resiko dan *expected return* terbaik.

Dalam menganalisis portofolio, diperlukan sejumlah perhitungan sejumlah data-data di dalam perusahaan sebagai input tentang struktur portofolio. Penentuan portofolio optimal dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara Markowitz, dengan aktiva bebas resiko dan dengan cara Model indeks tunggal (*single index*). Dengan menggunakan dua Model tersebut penulis dapat membandingkan hasil dari dua Model tersebut dan berharap dapat memberikan informasi yang jelas bagi investor dalam keputusan berinvestasi dimasa yang akan datang.

Bursa Efek Indonesia(BEI) memiliki banyak saham yang terdaftar saat ini yaitu memiliki 40 indeks saham yang tersedia sehingga sering membuat beberapa investor cenderung bingung dalam memilih saham yang baik untuk dimasukkan ke dalam portofolionya. Dengan banyaknya indeks tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat salah satu indeks yaitu IDX30 yang mengukur kinerja dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Dengan memiliki likuiditas yang tinggi juga menunjukkan angka transaksi yang banyak berarti saham tersebut sangat diminati oleh para investor karna nilainya yang akan semakin tinggi. Sebenarnya kelompok saham IDX30 ini disaring dari saham LQ-45, setiap 3 dan 6 bulan BEI melakukan evaluasi minor dan mayor terhadap kelompok IDX30, Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah saham-saham didalamnya masih memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu likuiditas dan berkapitalisasi pasar besar.

Jika tidak memenuhi kriteria tersebut saham tersebut akan keluar daftar dan saham lain akan masuk untuk menggantikannya. hal itulah yang membuat mengapa saham IDX30 tidak selalu sama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh William (2020) dengan menggunakan Model Markowitz dan Indeks Tunggal (*single index*) pada saham LQ-45 menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara pemilihan portofolio optimal saham Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal (*single index*) dimana Model Indeks Tunggal (*single index*) lebih baik karena memberikan *expected return* portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan Model Markowitz dan memberikan resiko yang lebih rendah dibandingkan Model markowitz. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2019) menyatakan bahwa Model Markowitz memberikan *expected return* lebih tinggi dibandingkan Model Indeks Tunggal (*single index*) dan memberikan resiko lebih rendah dibandingkan Model Indeks Tunggal (*single index*) sehingga Model Markowitz lebih direkomendasikan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh William (2020), perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh William menggunakan indeks saham LQ-45 yang merupakan indeks saham yang diisi oleh 45 perusahaan yang diseleksi menurut kriteria yang ditetapkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) seperti saham likuid kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik dan secara obyektif telah diseleksi oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) dan merupakan saham yang aman

dimiliki karena fundamental kinerja saham yang baik, sehingga resiko kelompok saham ini memiliki risiko terendah dibandingkan dengan saham lainnya.

Sedangkan, pada penelitian ini hanya memilih indeks saham IDX30 yang berisikan 30 perusahaan yang memiliki kriteria terbaik dan kapitalisasi terbesar di saham LQ-45. Kriteria-kriteria dalam pemilihan indeks saham IDX30 yang dilakukan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi dan kapitalisasi pasarnya. Pertimbangan kualitatif dalam pemilihan saham IDX30 yaitu kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor lain yang akan berhubungan dengan pertumbuhan perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Pembentukan Portofolio Saham Optimal Dengan Menggunakan Model Markowitz dan *Single index* Dalam Keputusan Berinvestasi Pada Saham IDX30 Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Penentuan portofolio optimal menggunakan Model Markowitz dan *Single index* cukup rumit karna menggunakan banyak varian dan kovarian dalam menghitung portofolio.
2. Terbatasnya informasi untuk investor dalam analisis *return* dan resiko investasi.
3. Pengalokasian dana yang dilakukan oleh investor masih belum tepat.

4. Minimnya pengetahuan investor dalam menganalisa saham untuk menanamkan modalnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Markowitz ?
2. Bagaimana hasil pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks tunggal (*single index*) ?
3. Indeks saham apa saja yang masuk ke dalam portofolio optimal Model Markowitz dan Indeks Tunggal (*single index*) ?
4. Bagaimana hasil pembentukan portofolio optimal Model markowitz dan Model indeks Tunggal(*single index*) apakah memiliki perbedaan ?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah peneliti menetapkan pembatasan masalah yang akan dikajii dalam penelitian ini sehingga permasalahan tidak menyimpang dari arah dan ruang lingkup yang ditentukan. penelitian ini hanya merangkum pembentukan portofolio saham dengan memperhatikan data historis *return* dan resiko saham dan pasar. penelitian juga dibatasi dengan menggunakan Model Markowitz dan *Single index* untuk membentuk portofolio yang optimal dengan indeks saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode April 2021 hingga Maret 2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini berguna untuk memberikan arah kepada peneliti mengenai apa yang akan dilakukan yaitu :

1. Mengetahui hasil dan perhitungan portofolio optimal menggunakan Model Markowitz di saham yang masuk ke dalam indeks saham IDX30
2. Mengetahui hasil dan perhitungan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal (*single index*) di saham yang masuk ke dalam indeks saham IDX30
3. Mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk ke dalam portofolio optimal Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal (*single index*)
4. Mengetahui perbedaan antara dua Model tersebut

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dibidang investasi saham mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Markowitz dan *single index* pada saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan yang optimal untuk berinvestasi di pasar modal, terkhusus di saham-saham yang termasuk di indeks saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian, pertimbangan dan pengembangan kearah yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk perusahaan yang tergabung di dalam indeks saham IDX30 untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik banyak investor dan menjadi perusahaan yang menjadi incaran bagi para investor

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bagian utama, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusah masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi uraian mengenai kajian pustaka, *review* penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti penelitian yang berisi tentang deskripsi unit analisis dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan juga saran untuk direkomendasikan untuk pihak tertentu.

